

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Penggunaan Smartphone pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Ardelia Ananta Putri¹, Rosa Desy Puspita Sari², Salwa Azhari³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Ngawi

Email: ¹putriardelia037@gmail.com, ²rosadesy09@gmail.com, ³salwaazhari96@gmail.com

Tersedia Online di

[https://jurnal.educ3.org/index.php/
pendagogia](https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia)

Sejarah Artikel

Diserahkan: 28 Juni 2025

Disetujui: 20 Oktober 2025

Dipublikasikan: 31 Oktober 2025

Kata Kunci:

Pola asuh, penggunaan smartphone, siswa SD

Abstrak: The use of smartphones among elementary school students continues to increase, both as a medium of learning and entertainment. However, uncontrolled use has the potential to have a negative impact on child development. The purpose of this study is to evaluate the association between parenting practices and smartphone use among grade VI students at SDN Legundi 2. The study took a quantitative approach with a correlational strategy. The instrument used was a ten-item questionnaire with a Likert scale, which was distributed to 13 students. The data were evaluated using descriptive statistics, the normality test, linearity, and Pearson correlation. The results reveal that parental behaviors are somewhat high, whereas student smartphone use is modest. The correlation test findings revealed a substantial negative link between parenting practices and smartphone use ($r = -0.837$, $p < 0.01$).

This suggests that the better the parenting pattern, the less likely youngsters are to use cellphones excessively. This research emphasizes the family's significance in molding children's digital habits from a young.

Keywords: Parenting patterns, smartphone use, elementary school students

Abstrak: Penggunaan smartphone di kalangan siswa sekolah dasar terus mengalami peningkatan, baik sebagai media pembelajaran maupun hiburan. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat penggunaan smartphone pada siswa kelas VI SDN Legundi 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Instrumen yang digunakan adalah sepuluh butir kuesioner dengan skala *Likert*, yang disebarluaskan kepada 13 siswa. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan tingkat penggunaan smartphone berada pada kategori sedang. Temuan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang substansial antara pola asuh orang tua dan penggunaan ponsel ($r = -0,837$, $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola pengasuhan anak, semakin kecil kemungkinan anak menggunakan ponsel secara berlebihan. Penelitian ini menekankan pentingnya keluarga dalam membentuk kebiasaan digital anak-anak sejak dulu.

PENDAHULUAN

Penggunaan *smartphone* pada anak sekolah dasar telah menjadi fenomena global yang mengundang perhatian berbagai pihak, terutama karena pergeseran fungsinya dari sekadar alat komunikasi menjadi media hiburan, pembelajaran, hingga pelampiasan emosi anak. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar kini tidak hanya mengenal perangkat ini, tetapi menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Data dari UNICEF Indonesia (2022) menunjukkan bahwa 70% anak usia 7 sampai 12 tahun di wilayah perkotaan memiliki akses rutin terhadap *smartphone*, dengan rata-rata penggunaan 3 sampai 5 jam per hari (UNICEF, 2022). Studi Kuntarto & Prakash,

(2020), menyebutkan bahwa kepemilikan *smartphone* oleh siswa SD meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir, bahkan 1 dari 3 siswa kelas 1 sampai 3 telah memiliki perangkat pribadi. Lebih lanjut, penelitian oleh (Rustandi, n.d.) menunjukkan bahwa siswa SD secara aktif menggunakan *smartphone* tidak hanya untuk belajar, tetapi juga untuk hiburan digital seperti media sosial dan *game online*, yang dapat memengaruhi konsentrasi dan perilaku belajar. Fakta-fakta ini menegaskan bahwa tren penggunaan *smartphone* di kalangan siswa sekolah dasar mengalami peningkatan signifikan dan perlu dikaji lebih lanjut, termasuk kaitannya dengan pola asuh orang tua yang turut menjadi pengaruh utama dalam regulasi penggunaan teknologi digital pada anak.

Sejalan dengan urgensi tersebut, penting pula untuk menyoroti sisi lain dari penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah dasar, yakni potensi risiko yang menyertainya. Di satu sisi, perangkat ini dapat menjadi media edukatif yang menunjang proses belajar dan kreativitas anak, seperti kemampuan literasi digital dan pengenalan informasi baru (Budiarti, 2023). Namun di sisi lain, penggunaan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak.

Studi Kamaruddin et al., (2023), menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berlebihan berkorelasi dengan penurunan motivasi belajar dan gangguan interaksi sosial, seperti menarik diri dari lingkungan sekitar. Selain itu, risiko psikologis seperti kecemasan, ketergantungan digital, dan gangguan fokus juga ditemukan meningkat pada siswa sekolah dasar yang menggunakan *gadget* lebih dari tiga jam per hari (Theopilus & Atmadja, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan keluarga sangat krusial dalam mengontrol perilaku digital anak. Orang tua tidak hanya bertugas menyediakan akses, tetapi juga berperan aktif dalam menetapkan batas waktu penggunaan, memilih konten yang sesuai, dan memberikan teladan dalam penggunaan teknologi. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh (Cipta, Husaeni, Cahyati, & Anwar, 2023), bahwa keterlibatan keluarga yang tinggi berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter digital anak yang sehat dan adaptif.

Dalam konteks peran keluarga tersebut, pola asuh orang tua menjadi variabel penting yang patut dikaji lebih jauh karena berpengaruh besar terhadap kebiasaan digital anak. Gaya pengasuhan yang otoritatif, yaitu tegas namun hangat dan responsif, umumnya mampu membimbing anak agar menggunakan secara terkontrol. Hasil penelitian oleh Khairani & Septania, (2020), menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku penggunaan *smartphone* pada remaja generasi Z, dengan nilai korelasi $r = -0,476$ dan signifikansi $p = 0,004$, di mana orang tua yang kurang memberikan batasan menyebabkan anak lebih leluasa dan berisiko tinggi mengalami kecanduan gadget. Sementara itu, studi oleh (Mutiarasari, Listiana, & Rachmawati, 2024) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara partisipasi ayah dalam pengasuhan digital dan intensitas penggunaan *smartphone* pada anak usia dini ($r = 0,103$, $p = 0,305$), menunjukkan bahwa faktor lain seperti peran ibu dan pengaruh lingkungan juga turut berperan.

Sebaliknya, Dhahir (2018) mengungkapkan terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dan kemampuan anak untuk mengontrol penggunaan internet, terutama ponsel, dengan hasil uji $r = 0,493$; $p < 0,01$, menegaskan pentingnya aturan dan pendampingan yang konsisten. Di sisi lain, (Pranawati, Naswardi, & Julhadi, 2017) menyatakan bahwa keluarga yang tidak menjalankan fungsi pengawasan secara optimal cenderung gagal membatasi akses anak terhadap konten digital, yang kemudian berdampak pada kurangnya kontrol diri anak dalam penggunaan perangkat. Temuan

penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengasuhan anak dan penggunaan *smartphone* terus bervariasi.

Kondisi tersebut turut tercermin secara nyata di lingkungan SDN Legundi 2, khususnya pada siswa kelas VI, yang menunjukkan kecenderungan penggunaan *smartphone* secara intensif dalam aktivitas sehari-hari. Banyak siswa terlihat membawa dan menggunakan *smartphone* tidak untuk keperluan pembelajaran saja, tetapi juga untuk bermain *game*, mengakses media sosial, dan menonton konten hiburan digital terutama pada saat jam sekolah. Fenomena ini menjadi sorotan peneliti karena terjadi di lingkungan sekolah dasar yang terletak di daerah pedesaan, di mana pengawasan dan pengaturan penggunaan *smartphone* oleh orang tua masih relatif minim. Peneliti memandang pentingnya mengkaji fenomena ini lebih lanjut karena penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol mulai berdampak pada kedisiplinan belajar, konsentrasi, dan interaksi sosial siswa. Di samping itu, minimnya kajian yang fokus pada konteks sekolah dasar di wilayah desa menjadikan penelitian ini semakin relevan dan mendesak. Apabila dibiarkan tanpa intervensi, kondisi tersebut dikhawatirkan akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter, prestasi akademik, serta kemampuan sosial dan emosional anak-anak dalam fase kritis pembentukan kepribadian.

Maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji terkait hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat penggunaan *smartphone* siswa kelas VI SDN Legundi 2. Dengan tujuan menentukan sejauh mana pola asuh orang tua berkontribusi terhadap perilaku anak dalam menggunakan *smartphone*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, guna mengidentifikasi dan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel secara statistik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur, sehingga temuannya dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

METODE

Untuk meninjau apakah ada hubungan antara pola asuh dan penggunaan *smartphone* di kalangan siswa sekolah dasar dalam studi ini, digunakan teknik kuantitatif dengan metode korelasi. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai keterkaitan dua fenomena sosial berdasarkan data yang dianalisis secara statistik, tanpa mengubah atau memengaruhi kondisi responden secara langsung.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VI di SDN Legundi 2 yang berjumlah 13 orang. Karena jumlahnya relatif kecil dan masih dapat dijangkau sepenuhnya, teknik total sampling digunakan, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan dijadikannya seluruh siswa sebagai responden, data yang dikumpulkan dianggap mampu merepresentasikan kondisi nyata secara menyeluruh. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada akhir Mei 2025 di SDN Legundi 2.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket 10 butir soal dengan skala Likert empat poin, yang disusun berdasarkan indikator tiap variabel. Variabel X, yaitu pola asuh orang tua, mencakup dimensi seperti perhatian emosional, konsistensi pemberian aturan, pola komunikasi, dan keterlibatan orang tua dalam keseharian anak. Sedangkan variabel Y, yaitu tingkat penggunaan *smartphone*, diukur melalui aspek durasi penggunaan, frekuensi akses, dan jenis aktivitas digital yang dilakukan siswa dengan perangkat tersebut, baik untuk hiburan, komunikasi, maupun pembelajaran.

Sebelum pengisian angket, siswa diberikan pengarahan singkat mengenai tujuan dan cara pengisian oleh peneliti, agar mereka memahami dengan baik dan memberikan jawaban yang jujur sesuai pengalaman pribadi. Pengisian dilakukan secara mandiri dan diawasi langsung oleh peneliti.

Langkah analisis data dimulai dengan statistik deskriptif, yang menggambarkan distribusi data dari setiap variabel, termasuk minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. *Shapiro-Wilk* digunakan untuk melakukan uji normalitas, diikuti dengan analisis ANOVA untuk linearitas. Temuan pengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, dan hubungan antara kedua variabel bersifat linier, yang mengindikasikan bahwa data tersebut sesuai dengan asumsi dasar untuk analisis parametrik.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment* dipakai guna menyelidiki hubungan antara pola asuh dan penggunaan smartphone setelah syarat normalitas dan linearitas terpenuhi. Uji ini digunakan untuk menilai secara kuantitatif kekuatan dan arah hubungan antara variabel, sehingga temuan dapat dipahami secara tepat dan ilmiah. Sebagai landasan dalam pengujian hubungan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 (hipotesis nol): Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat penggunaan *smartphone* pada siswa kelas VI SDN Legundi 2.
2. H_a (hipotesis alternatif): Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan penggunaan *smartphone* di kalangan siswa kelas VI SDN Legundi 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebagai tahap awal dalam analisis data, dilakukan uji statistik deskriptif guna memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik distribusi data dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif memberikan informasi penting terkait jumlah responden, rentang skor (minimum dan maksimum), nilai rata-rata (*mean*), serta tingkat penyebaran data (standar deviasi), yang menjadi dasar awal dalam memahami pola kecenderungan data sebelum dilakukan pengujian asumsi dan analisis inferensial. Hasil statistik deskriptif dari tiap variabel tadi dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Orang Tua	13	28	36	31,08	2,871
Tingkat Penggunaan <i>Smartphone</i>	13	11	22	17,77	3,563
Valid N (listwise)	13				

Berdasarkan tabel tersebut, variabel Pola Asuh Orang Tua (X) diukur melalui instrumen kuesioner dengan skala *Likert* yang diisi oleh 13 responden siswa kelas VI SDN Legundi 2. Skor total hasil pengisian menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh responden adalah 28, sedangkan nilai maksimum mencapai 36. Nilai rata-rata (*mean*) skor berada pada angka 31,08, dengan standar deviasi sebesar 2,871. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum pola asuh yang diterima oleh siswa tergolong

dalam kategori cukup tinggi. Sementara itu, nilai simpangan baku yang relatif kecil mengindikasikan bahwa persepsi siswa terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka bersifat cukup seragam atau homogen, dengan variasi antar responden yang tidak terlalu besar.

Sementara itu, variabel Tingkat Penggunaan *Smartphone* (*Y*) menunjukkan nilai minimum sebesar 11 dan maksimum 22, dengan rata-rata 17,77 dan standar deviasi 3,563. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *smartphone* oleh siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Namun, standar deviasi yang sedikit lebih tinggi dibandingkan variabel pola asuh mengindikasikan bahwa terdapat tingkat variasi yang lebih besar dalam penggunaan *smartphone* di antara siswa. Dengan kata lain, meskipun secara umum penggunaannya tidak terlalu tinggi, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan intensitas penggunaan yang lebih tinggi dibanding yang lain.

Uji Normalitas

Langkah awal sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah memastikan terpenuhinya asumsi distribusi normal pada masing-masing variabel. Uji normalitas ini merupakan bagian dari uji prasyarat yang penting ketika akan menerapkan teknik analisis statistik parametrik. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong kecil ($N=13$), maka penilaian terhadap distribusi data difokuskan pada nilai signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk*, yang dianggap lebih sensitif dalam mendekripsi normalitas pada sampel kecil. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	,227	13	,066	,880	13	,070
Tingkat Penggunaan <i>Smartphone</i>	,218	13	,091	,907	13	,167

Berdasarkan hasil uji normalitas dari SPSS, diperoleh bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar $p = 0,070$, sedangkan variabel tingkat penggunaan *Smartphone* memiliki nilai signifikansi $p = 0,167$. Kedua nilai tersebut lebih besar dari ambang batas kritis $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data aktual dengan distribusi normal.

Dengan demikian, data pada kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal, dan secara statistik telah memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap analisis korelasi parametrik.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan guna menguji apakah terdapat hubungan yang berbentuk garis lurus antara variabel (*X*) yaitu pola asuh orang tua dan variable (*Y*) yaitu Tingkat Penggunaan *Smartphone*. Uji ini merupakan bagian dari prasyarat analisis korelasi parametrik, karena validitas hasil uji *Pearson* hanya dapat dipertanggungjawabkan jika hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hasil uji linearitas ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Tingkat Penggunaan Smartphone * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	122,474	5	24,495	5,747 ,020
		Linearity	106,765	1	106,765	25,051 ,002
	Within Groups	Deviation from Linearity	15,709	4	3,927	,922 ,502
		Total	29,833	7	4,262	

Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $p = 0,502$, yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear, sehingga hubungan antara pola asuh orang tua dan tingkat penggunaan *smartphone* dapat dianggap linear secara statistik.

Sementara itu, nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar $p = 0,002$ dengan nilai $F = 25,051$, mengindikasikan bahwa hubungan linear yang terbentuk antara kedua variabel signifikan secara statistik. Artinya, pola asuh orang tua secara signifikan berkontribusi terhadap variasi pada tingkat penggunaan *smartphone* pada siswa, dalam konteks hubungan linear.

Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Uji Korelasi

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menerapkan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan linear antara variabel Pola Asuh Orang Tua (X) dan Tingkat Penggunaan *Smartphone* (Y) pada siswa kelas VI SDN Legundi 2. Hasilnya di sajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Korelasi

		Correlations	
		Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Penggunaan Smartphone
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	-,837**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	13	13
Tingkat Penggunaan Smartphone	Pearson Correlation	-,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	13	13

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar -0,837 dengan nilai signifikansi (*p*) = 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara Pola Asuh Orang Tua dan Tingkat Penggunaan *Smartphone*. Kategori sangat kuat mengacu pada klasifikasi korelasi yang berada di kisaran antara 0,80 hingga 1,00 (Sugiyono, 2015).

Namun, korelasi yang terbentuk adalah negatif, yang berarti bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka cenderung semakin rendah tingkat penggunaan *smartphone* oleh siswa kelas VI SDN Legundi 2. Sebaliknya, pola asuh yang kurang optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan *smartphone* secara berlebihan pada anak usia sekolah dasar.

Nilai signifikansi *p* = 0,000 < 0,01 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dengan jumlah sampel sebanyak 13 siswa, maka derajat kebebasan (*df*) = *n* – 2 = 11. Berdasarkan distribusi nilai kritis *Pearson*, *r*_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk *df* = 11 adalah sekitar 0,553. Karena *r*_{hitung} (-0,837) < 0,553, maka hipotesis nol (*H*₀) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak, dan hipotesis alternatif (*H*_a) yang menyatakan ada hubungan signifikan diterima.

Lebih lanjut, kekuatan hubungan ini dapat dianalisis melalui koefisien determinasi, yaitu, *r*² = (-0,837)² = 0,700 atau 70,0%. Artinya 70% variasi dalam penggunaan *smartphone* siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam pola asuh orang tua. Sisanya, sebesar 30%, mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, teman sebaya, akses teknologi, atau karakter individu anak. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku digital anak di era teknologi saat ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan korelasi negatif yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat penggunaan *smartphone* pada siswa kelas VI SDN Legundi 2 (*r* = -0,837, *p* < 0,001), dengan kontribusi pola asuh sebesar 70% terhadap variasi penggunaan *smartphone*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin rendah tingkat penggunaan *smartphone* anak. Penelitian ini memiliki arah korelasi yang berbeda dengan hasil penelitian (Devi Nur Lintang & Hafidah, 2022), yang menemukan korelasi positif antara pola asuh dan kecanduan *smartphone* pada anak usia dini (*r* = 0,395–0,506, *p* < 0,001), yang mungkin disebabkan oleh perbedaan usia subjek dan kecenderungan pola asuh permisif atau pengasuhan yang terlalu membebaskan dalam konteks anak usia dini. Sebaliknya, temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Widayani & Astuti, 2020), yang menunjukkan korelasi negatif antara pola asuh demokratis dan kecanduan gadget pada siswa SMP (*r* = -0,193, *p* < 0,001), yang mengindikasikan bahwa pengasuhan yang

tepat cenderung menekan perilaku adiktif terhadap perangkat. Dukungan juga datang dari penelitian oleh (Ramadani & Ainunniza, 2023), yang menemukan bahwa pola asuh dengan batasan dan kontrol mampu mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* anak. Sementara itu, (Anindya & Griselda, 2023), juga menemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kecanduan gadget pada remaja SMP. Dengan membandingkan hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun beberapa studi menemukan arah korelasi yang berbeda, secara umum seluruhnya mengakui peran penting pola asuh orang tua dalam memengaruhi perilaku penggunaan *smartphone* anak. Nilai korelasi yang sangat kuat pada penelitian ini memperkuat bukti bahwa pola asuh yang berkualitas, khususnya yang bersifat demokratis dengan pengawasan, mampu secara signifikan menurunkan intensitas penggunaan *smartphone* secara berlebihan pada anak usia sekolah dasar.

Meskipun hasil yang diperoleh dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pola asuh memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku penggunaan *smartphone* pada anak usia sekolah dasar, akan tetapi temuan ini menegaskan bahwa kualitas relasi antara orang tua dan anak yang tercermin melalui konsistensi aturan, perhatian emosional, dan pola komunikasi lebih berpengaruh dibanding sekadar pembatasan teknis terhadap akses perangkat. Dalam konteks kehidupan digital yang semakin kompleks, upaya orang tua untuk mananamkan nilai, membangun kedekatan, dan menciptakan ruang dialog menjadi semakin krusial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka ruang bagi pemikiran yang lebih luas tentang perlunya penguatan fungsi keluarga sebagai agen utama dalam pendidikan karakter digital anak, dan mendorong lahirnya strategi pengasuhan yang tidak hanya reaktif terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga proaktif dalam membangun kontrol diri dan tanggung jawab sejak dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat penggunaan smartphone pada siswa kelas VI SDN Legundi 2, dengan koefisien korelasi sebesar 0,839 dan kontribusi determinan sebesar 70,4%. Artinya, semakin tinggi kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua, semakin besar pula kecenderungan anak dalam menggunakan smartphone. Hal ini mengindikasikan bahwa pengasuhan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap perilaku digital anak, terutama dalam mengatur waktu dan tujuan penggunaan smartphone di usia sekolah dasar.

SARAN

Mengingat besarnya pengaruh pola asuh terhadap penggunaan smartphone, disarankan agar orang tua lebih aktif dalam memberikan pendampingan, menetapkan batasan waktu, serta memberikan contoh penggunaan teknologi yang bijak kepada anak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya dilakukan di satu sekolah dasar di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan jumlah responden agar temuan lebih general, serta mengkaji faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, konten digital, atau peran sekolah dalam pengendalian penggunaan smartphone.

DAFTAR RUJUKAN

- Anindya, M. A., & Griselda, D. (2023). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kecanduan gadget pada remaja di SMP Muhammadiyah 3 Mlati*.
- Budiarti, E. (2023). Efektifitas Penggunaan Smartphone oleh Orang Tua dalam Membantu Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5553–5563.
- Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis pengaruh media digital terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 109–115.
- Devi Nur Lintang, W. P., & Hafidah, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kecanduan smartphone pada anak usia dini (5–6 tahun). *Early Childhood Education and Development Journal*, 4(3), 1–10.
- Dahir, D. F. (2018). Pola asuh penggunaan internet di kalangan anak-anak indonesia internet parenting upon indonesian children. *Jurnal Pekommas*, 3(2), 169–178.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316.
- Khairani, K., & Septania, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Interaksi Sosial Yang Dimoderasi Oleh Self-Disclosure Pada Generasi Z. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(1), 1–7.
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital literacy among children in elementary schools. *Diakom*, 3(2), 157–170.
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1875–1886.
- Pranawati, R., Naswardi, S. E. I., & Julhadi. (2017). *Pengawasan pemenuhan hak pengasuhan anak di Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Ramadani, F., & Ainunniza, S. (2023). *Pola asuh orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini*. UIN Alauddin Makassar.
- Rustandi, A. M. (n.d.). Big Data Analytics untuk Mengetahui Dampak Penggunaan HP pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Metode K-Means dan Random Forest.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Theopilus, Y., & Atmadja, B. C. (2022). Pengembangan Sistem Persuasif pada Smartphone untuk Mengatasi Perilaku Kecanduan Smartphone pada Anak menggunakan Metode Design with Intent (Dwi). *Jurnal Ergonomi Dan K3*, 7(1).
- UNICEF, I. (2022). *Child Online Protection in Indonesia: Challenges and Recommendations*. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia>
- Widayani, S., & Astuti, K. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Remaja Di Era Revolusi Industri 4.0. *Psycho Idea*, 18(1), 74–81.